

INTISARI

Kolaborasi antara sektor publik dan sektor privat merupakan fenomena yang saat ini sudah banyak dijumpai. Kolaborasi tersebut telah dilakukan dari tingkat pemerintah daerah, pemerintah pusat, maupun lembaga-lembaga negara lainnya. BPK merupakan salah satu lembaga tinggi negara yang melakukan strategi kolaborasi dengan Kantor Akuntan Publik (KAP). Kolaborasi tersebut dalam rangka melakukan tugas utamanya yaitu pemeriksaan atas pengelolaan keuangan negara. Penelitian atas kolaborasi antara BPK dan KAP ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong strategi kolaborasi antara BPK dengan KAP, menganalisis proses kolaborasi yang terjadi pada kolaborasi BPK dengan KAP dan melakukan evaluasi terkait realisasi kinerja kolaborasi BPK dan KAP.

Peneliti mendasarkan penelitian ini pada teori-teori dan konsep-konsep yang mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong kolaborasi, menganalisis bagaimana proses kolaborasi pada sektor publik dan swasta berlangsung, dan mengevaluasi kinerja suatu organisasi. Penelitian ini dilakukan pada kolaborasi antara BPK Perwakilan ABC dengan KAP RT dan BPK Perwakilan XYZ dengan KAP KMP dalam pemeriksaan laporan keuangan pemerintah daerah Tahun Anggaran 2016 dan 2017. Desain penelitian berikut adalah penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif. Data dikumpulkan dengan metode kuesioner dan dilanjutkan dengan wawancara pada pejabat struktural dan tim pemeriksa gabungan.

Simpulan pertama adalah faktor utama yang mendorong BPK melakukan kolaborasi dengan KAP yaitu kebutuhan atas sumber daya pemeriksa. Simpulan kedua adalah dua dimensi utama dalam kolaborasi belum berjalan dengan baik yaitu proses rekonsiliasi kepentingan individu dan kepentingan kolaborasi, proses membentuk hubungan yang saling menguntungkan dan proses membangun nilai sosial. Simpulan terakhir adalah kinerja kolaborasi BPK dengan KAP belum memenuhi harapan dari pemangku kepentingan.

Kata kunci: kolaborasi, 7's McKinsey, analisis kesenjangan

ABSTRACT

Collaboration involving the public sector and the private sector is a phenomenon that has now been encountered. The collaboration has been carried out at the local government, central government and other state institutions. The Audit Board of Indonesia (BPK) is one of the high state institutions that conducts a collaboration strategy with the Public Accounting Office (KAP). The collaboration in the framework of carrying out its main task is the examination of the management of state finances. The research on the collaboration involving BPK and KAP aims to identify the factors that drive the collaboration strategy between BPK and KAP, analyzes the collaboration process and conduct evaluations regarding the realization of BPK and KAP collaboration performance.

Researchers base this research on theories and concepts that are able to identify the factors that encourage collaboration, analyze how the collaboration process in the public and private sectors takes place, and evaluate the performance of an organization. This research was conducted in collaboration with ABC Representative BPK with KAP RT and BPK Representative XYZ with KAP KMP in examining the regional government financial statements for Fiscal Year 2016 and 2017. The following research designs are descriptive qualitative research. Data were collected by questionnaire method and were continued by interviews with structural officials and joint audit teams.

The first conclusion is the main factor that drives BPK to collaborate with KAP, namely the need for audit resources. The second conclusion is that the two main dimensions of collaboration have not run well, the process of reconciling individual and collective interest, the process of forging mutually beneficial relationships and the process of building social capital norms. The final conclusion is that the collaboration between BPK and KAP has not met the expectations of stakeholders.

Keywords: Collaboration, 7's McKinsey, gap analysis